



## KENDALA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU GEOGRAFI DI SMA NEGERI SE KOTA PADANG PANJANG

Irza Cahaya<sup>1</sup>, Khairani<sup>2</sup>  
Pendidikan Geografi  
Universitas Negeri Padang  
Email: [irzacahaya98@gmail.com](mailto:irzacahaya98@gmail.com)

### Abstrak

Berlangsungnya penelitian ini guna mendapatkan kendala peningkatan kompetensi profesional guru geografi di (SMA) Negeri se Kota Padang Panjang ditinjau dari data (1)identitas umum, (2)pengembangan diri, (3)publikasi ilmiah dan (4)karya inovatif para guru. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah guru geografi di SMA Negeri se Kota padang Panjang yang berjumlah 6 orang. Pengambilan data menggunakan kuesioner (angket). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan (1) Kondisi identitas umum guru geografi SMA Negeri di Kota Padang Panjang cukup baik, karena semua guru geografi SMA Negeri di Kota Padang Panjang pendidikan minimal/ pendidikan terakhir sudah S1 dan S2 yang artinya sudah memenuhi kriteria minimal, (2) Pengembangan diri guru geografi di SMA Negeri se Kota Padang Panjang masih tergolong rendah dan masih banyak yang belum mengikuti pengembangan diri, (3) Publikasi ilmiah guru geografi di Kota Padang Panjang masih sangat rendah, (4) Karya inovatif yang dihasilkan oleh guru geografi di Kota Padang Panjang tidak ada sama sekali.

**Kata Kunci:** Geografi, Guru, Profesional

### Abstract

*This research is ongoing in order to get constraints increasing the professional competence of geography teachers in (SMA) Negeri Padang City in terms of data (1) public identity, (2) self-development, (3) scientific publications and (4) innovative work of teachers. The research method uses quantitative descriptive methods. The population in this study was a geography teacher in six public high schools in Padang Panjang City. Data collection using a questionnaire (questionnaire). Based on the results of the study it can be concluded (1) The condition of the general identity of the geography teachers of the State High Schools in the City of Padang Panjang is quite good, because all the geography teachers of the State High Schools in the City of Padang Panjang have minimal education / last education having S1 and S2 which means they have met the minimum criteria, (2) Self-development of geography teachers in high schools throughout Padang Panjang City is still relatively low and there are still many who have not participated in self-development, (3) The scientific publications of geography teachers in Padang Panjang City are still very low, (4) Innovative work produced by geography teachers in The city of Padang Panjang does not exist at all.*

**Keywords:** Geography, Teacher, professional

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu cara untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta yang mendapatkannya memiliki berbagai kemampuan yang dapat memiliki pengetahuan sosial dan berguna untuk masyarakat.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (1) (diperbaharui PP Nomor 32 Tahun 2013) tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional. Guru sebagai pendidik memiliki hak-hak dan dengan hak-hak tersebut guru juga memiliki kewajiban untuk merencanakan pembelajaran secara baik, mengembangkan kualifikasi dan serta kompetensinya dengan dilakukan secara berkesinambungan, bertindak objektif, menjunjung tinggi peraturan, memelihara persatuan dan kesatuan bangsa (Shabir, 2015)

...

Seorang guru yang profesional harus memiliki sejumlah kompetensi, kompetensi ini sudah ditetapkan oleh pemerintah dengan cara program sertifikasi dan dilakukan oleh LPTK yang telah diatur pemerintah.

Sertifikat ini berguna untuk menandakan bahwasanya seorang guru sudah profesional.

Di Indonesia saat ini kualitas guru masih kurang nilai UKG (Uji Kompetensi Guru) di Indonesia untuk semua jenjang pendidikan 53,99 dari 548 kabupaten yang ada diseluruh Indonesia. Angka 53,99 ini

belum memenuhi SKM (Standar Kompetensi Minimum) sesuai ketetapan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan pada 2015 yaitu dengan rata-rata 55. Maka dari data uji kompetensi guru Indonesia terbukti bahwasanya guru Indonesia masih memiliki kualitas yang masih rendah. Kota Padang Panjang memiliki nilai rata-rata UKG 59,91 berarti Kota Padang Panjang sudah memenuhi kriteria SKM (standar kompetensi minimum) berdasarkan ketetapan pemerintah. Nilai UKG rata-rata Provinsi Sumatera Barat yaitu 58,37. Nilai UKG Provinsi Sumatera Barat ini sudah di atas SKM sesuai ketetapan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Hal ini sudah menandakan bahwa kualitas guru di Provinsi Sumatera Barat sudah cukup baik. Akan tetapi jika dibanding dengan rata-rata UKG Kabupaten lainnya di Sumatera Barat, Kota Padang Panjang masih tergolong rendah, yaitu berada pada urutan ke 8 dari semua Kabupaten/kota yang berada di Sumatera Barat, tertinggal dibandingkan Kota Bukittinggi yang berada di urutan nomor satu dengan rata-rata 64,38. Oleh sebab itu, kita memerlukan data guru geografi SMA Negeri di Kota Padang Panjang agar dapat mengetahui penyebab nilai UKG yang rendah tersebut. Dimana nilai UKG Kota Padang Panjang tergolong *basement* dibandingkan dengan kabupaten lain di Sumatera Barat.

Data guru adalah gambaran personal guru sebagai pendidik profesional yang meliputi jenjang pendidikan, sertifikasi dan pengalaman serta capaian dan prestasi guru tersebut dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya dalam mendidik. Pada penelitian ini, data guru yang akan dideskripsikan meliputi;

1. Identitas guru yang meliputi status kepegawaian, pangkat/golongan,

- pendidikan terakhir, lama pengalaman mengajar.
- 2. Pengembangan diri meliputi apa saja pelatihan, lokarya atau sejenisnya yang terkait dengan pengembangan kompetensi diri dalam lima tahun terakhir.
- 3. Publikasi ilmiah meliputi artikel hasil penelitian pendidikan dan pembelajaran, artikel populer, publikasi berupa buku teks pelajaran, modul, diktat dan sejenisnya dalam lima tahun terakhir.
- 4. Karya inovatif meliputi Pembaharuan atau inovasi dalam IPTEK, olahraga dan karya seni.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif, data yang diwujudkan berupa angka dalam pengolahan data. Penelitian diadakan pada seluruh SMA Negeri se Kota Padang Panjang dan dilakukan dalam kurun waktu dua bulan.

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini Guru Geografi SMA Negeri di Kota Padang Panjang yang berjumlah 4 SMA Negeri. Sampel adalah anggota dari jumlah dan karakteristik yang dipunyai oleh populasi (Sugiyono, 2014). pengambilan sampel yang digunakan adalah “total sampling”. Dalam hal ini seluruh populasi diacukan menjadi sampel penelitian, guru geografi SMA Negeri se Kota Padang Panjang, yang berjumlah 6 orang guru.

**Table 1.** Variabel dan Definisi Operasional

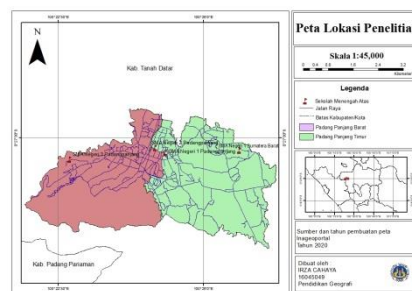
No.	Variabel	Definisi Operasional
1	Identitas guru	Meliputi nama, NIP, status kepegawaian, pangkat/golongan, pendidikan terakhir, lama

pengalaman mengajar.

2	Pengembangan	Meliputi apa saja pelatihan, seminar/lokarya atau sejenisnya yang terkait dengan pengembangan kompetensi diri dalam lima tahun terakhir (2013-2018).
3	Publikasi ilmiah	Meliputi artikel hasil penelitian pendidikan dan pembelajaran, artikel populer, publikasi berupa buku teks pelajaran, modul dan sejenisnya dalam lima tahun terakhir (2013-2018).
4	Karya inovatif	Meliputi Pembaharuan atau inovasi pembelajaran atau bimbingan, penemuan IPTEK dalam pendidikan atau pembelajaran, Menulis buku berkaitan dengan pendidikan, pembuatan karya. (2013-2018).

Data penelitian ini dikumpulkan melalui Kuesioner (angket). Kuesioner berguna untuk mendapatkan data guru geografi SMA Negeri di Kota Padang Panjang.

cara pengolahan data menggunakan adalah kuantitatif. Analisis kuantitatif dalam hal ini yaitu analisis persentase (%).



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan administratif Kota Padang Panjang mempunyai dua

Kecamatan kecamatan padang panjang timur dna barat.

Hasil Penelitian didapatkan sebagai berikut:

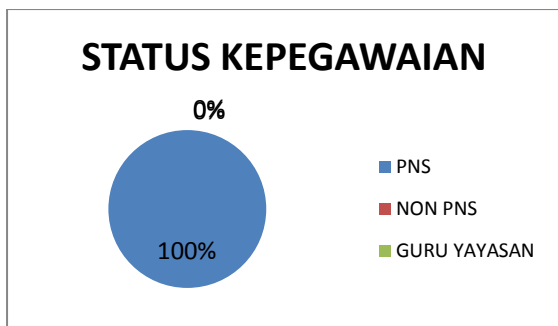
1. Identitas Umum

Dalam identitas umum merupakan identitas guru yang meliputi nama, NIP, status kepegawaian, pangkat/golongan, pendidikan terakhir, lama pengalaman mengajar.. Dalam analisis ini yaitu status kepegawaian, pangkat/golongan, pendidikan terakhir,dan lama pengalaman mengajar.

Tabulasi analisis data hasil penelitian tersebut akan di jabarkan sebagai berikut.

a. Status Kepegawaian

Status kepegawaian guru geografi SMA Negeri di Kota Padang Panjang berdasarkan hasil penelitian didapatkan data sebagai berikut.

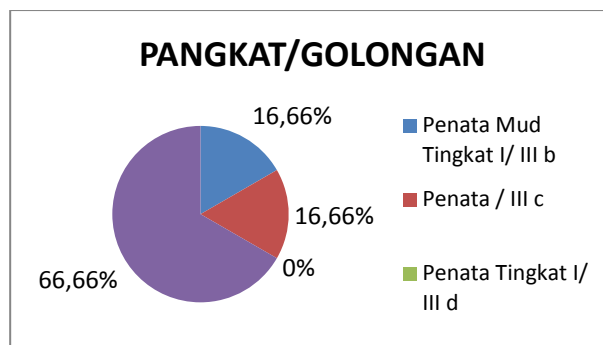


**Gambar 1.** Persentasi Data Guru Berdasarkan Status Kepegawaian  
Sumber: Hasil Analisis 2020

b. Pangkat/golongan

Menurut Peraturan Pemerintah (No. 99/2000) golongan/pangkat merupakan klasifikasi seorang Pegawai Negeri Sipil dari jabatan individu masing-masing berdasarkan kepegawaian, digunakan untuk

penerimaan gaji. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa 6 guru geografi SMA Negeri di Kota Padang Panjang, 6 orang berstatus PNS dan tida ada yang berstatus Non-PNS. Dari tabel juga dapat diketahui bahwa guru geografi SMA Negeri di Kota Padang Panjang memiliki pangkat/golongan PM (Penata Muda) III b sebanyak 16,66%, III C sebanyak 16,66%, Pembina / IV a 66,66%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik:



**Gambar 2.** Persentase Data Guru Berdasarkan Pangkat/Golongan  
Sumber: Hasil Analisis 2020

c. Pendidikan Terakhir

Ketetapan tamatan pendidik sudah disesuaikan oleh pemerintah minimal S1/D-IV. guru geografi SMA Negeri di Kota Padang Panjang adalah sebagai berikut.



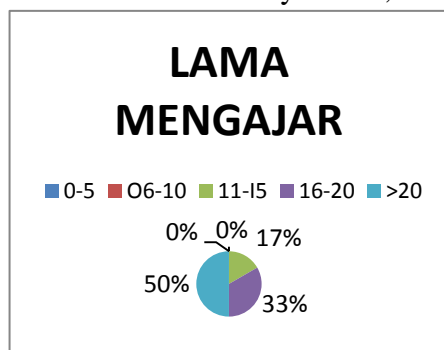
**Gambar 3.** Persentase Data Guru Berdasarkan Pendidikan Terakhir.

Sumber: Hasil Analisis 2020

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa guru geografi SMA Negeri di Kota Padang Panjang telah melalui pendidikan terakhir Sarjana dan Magister yang artinya sudah memenuhi kriteria minimal sesuai ketetapan pemerintah.

#### d. Lama Pengalaman Mengajar

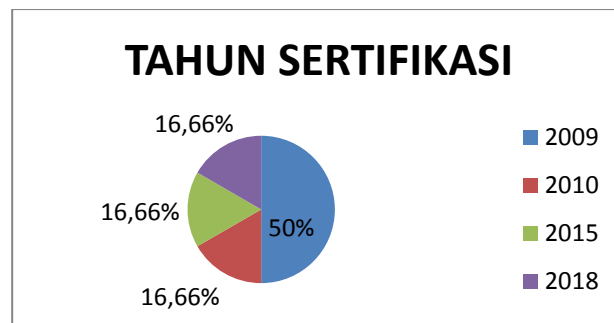
Lama pengalaman mengajar guru geografi SMA Negeri di Kota Padang Panjang sebagai berikut. Hasil penelitian dapat disimpulkan lama pengalaman mengajar guru geografi terbanyak yaitu pada 16-20 tahun sebanyak 33,33% dan paling sedikit pada 11-15 tahun sebanyak 16,66%



**Gambar 4.** Persentase Data Guru Berdasarkan Lama Mengajar  
Sumber: Hasil Analisis 2020

#### a. Tahun Sertifikasi

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa guru geografi SMA Negeri di Kota Padang Panjang yang telah melakukan sertifikasi sebanyak 6 orang guru dan sebagian besar melakukan sertifikasi pada tahun 2009 yaitu sebanyak 3 orang.



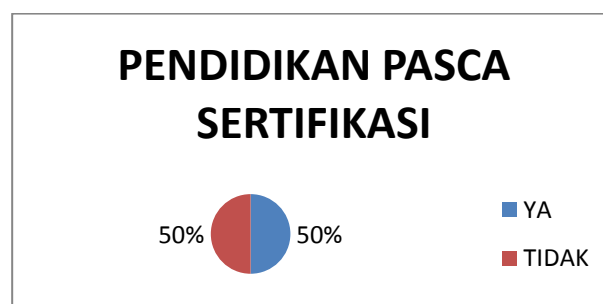
**Gambar 5.** Persentase Data Guru Berdasarkan Tahun Sertifikasi.  
Sumber: Hasil Analisis 2020

Berdasarkan kelima indikator diatas maka dapat disimpulkan bahwa kondisi identitas umum guru geografi SMA Negeri se Kota Padang Panjang sudah cukup baik, terutama karena semua guru geografi sudah memenuhi persyaratan.

## 2. Pengembangan Diri

### a. Pendidikan Pasca Sertifikasi

Hanya sebanyak 50% guru geografi yang melanjutkan pendidikan pasca sertifikasi, sebagian besar guru geografi SMA Negeri di Kota Padang Panjang tidak melanjutkan pendidikan pasca sertifikasi.

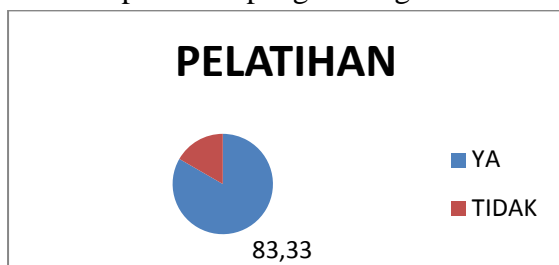


**Gambar 6.** Persentase Data Guru Berdasarkan Pendidikan Pasca Sertifikasi  
Sumber: Hasil Analisis 2020

### b. Pelatihan

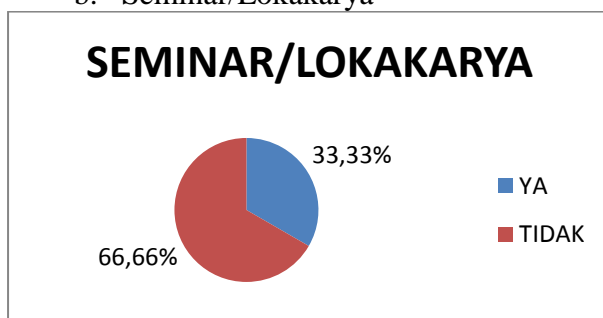
Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebanyak 83,33% guru geografi SMA Negeri di Kota Padang Panjang telah

mengikuti pelatihan pengembangan diri dari tahun 2013-2018, sedangkan sisanya sebanyak 16,66% guru geografi SMA Negeri di Kota Padang Panjang tidak mengikuti pelatihan pengembangan diri.



**Gambar 7.** Persentase Data Guru Berdasarkan Pelatihan  
Sumber: Hasil Analisis 2020

b. Seminar/Lokakarya



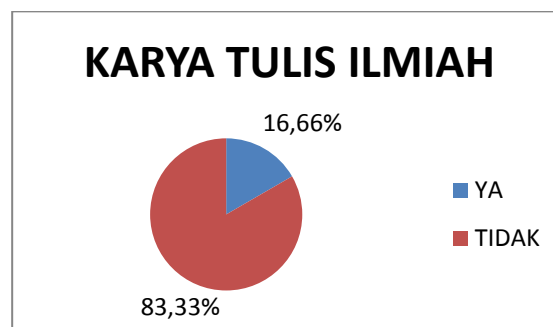
**Gambar 8.** Persentase Guru Berdasarkan Lokarya Yang Diikuti.  
Sumber: Hasil Analisis 2020

Hasilnya, lebih banyak guru yang tidak mengikuti lokakarya daripada mengikuti, sebanyak 33,33%, tidak mengikuti sebanyak 66,66%.

Berdasarkan kedua indikator tersebut maka pengembangan diri pendidik masih tergolong sedikit. Pendidik masih belum mengikuti pengembangan diri, yang seharusnya pengembangan diri merupakan kewajiban semua guru, sesuai yang telah disebutkan kewajiban pendidik dalam melaksanakan tugas, salah satunya yaitu mengembangkan atau

menaikkan ciri akademis, kompetensi secara berkelanjutan dan perkembangan IPTEK.

3. Publikasi Ilmiah
  - a. Publikasi Karya Tulis Ilmiah

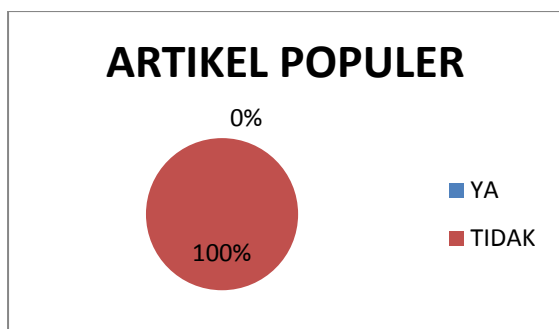


**Gambar 9.** Persentase Data Guru Berdasarkan Karya Tulis Ilmiah  
Sumber: Hasil Analisis 2020

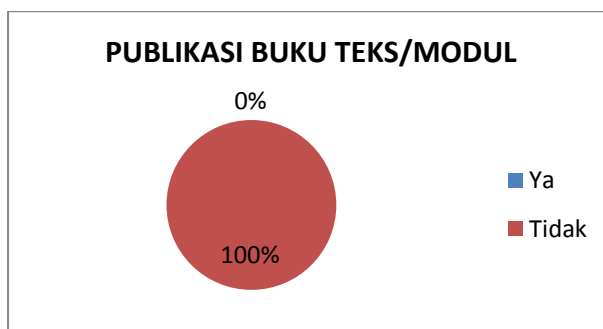
Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa hanya ada 16,66% guru geografi SMA Negeri di Kota Padang Panjang yang membuat karya tulis ilmiah di bidang pendidikan selama 5 tahun terakhir yaitu berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan sisanya sebanyak 83,33% guru geografi SMA Negeri di Kota Padang Panjang tidak ada membuat karya tulis ilmiah dalam 5 tahun terakhir.

- b. Publikasi Artikel Populer
 

berdasarkan kesimpulan tidak ada satupun guru geografi SMA Negeri di Kota Padang Panjang yang membuat karya berupa artikel populer selama 5 tahun terakhir.



**Gambar 1.** Persentase Data Guru Berdasarkan Artikel Populer  
Sumber: Hasil Analisis 2020  
c. Publikasi Buku Teks/Modul



**Gambar 2.** Persentase Data Guru Berdasarkan Publikasi Buku/Modul  
Sumber: Hasil Analisis 2020

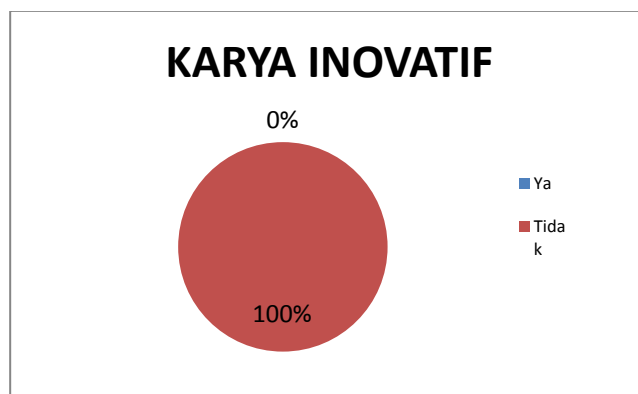
Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa tidak ada satupun guru geografi SMA Negeri di Kota Padang Panjang yang membuat publikasi berupa buku teks/modul.

Berdasarkan ketiga indikator publikasi ilmiah tersebut dapat diketahui publikasi ilmiah guru geografi SMA Negeri di Kota Padang Panjang masih sangat rendah, dimana seharusnya publikasi ilmiah merupakan kegiatan wajib seorang guru sesuai yang telah disebutkan pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tah U N 2009 Tentang Jabatan Fungsional disebutkan kegiatan guru yang akan dinilai angka kreditnya yaitu

pengembangan keprofesian berkelanjutan salah satunya yaitu publikasi ilmiah.. Sehingga wajib bagi guru untuk melakukan publikasi ilmiah berupa karya tulis ilmiah, atikel populer ataupun buku teks/ modul pelajaran.

#### 4. Karya Inovatif

Karya inovatif dapat berupa artikel hasil penelitian pendidikan dan pembelajaran, artikel populer, publikasi berupa buku teks pelajaran, modul dan sejenisnya dalam lima tahun terakhir.



**Gambar 12.** Persentase Data guru berdasarkan karya inovatif  
Sumber: Hasil Analisis 2020

Karya inovatif merupakan karya yang mempunyai sifat seperti modifikasi/ baru, pengembangan hal ini sebagai ukti keterlibatan guru dalam IPTEK dan seni. Hal ini mencakup: penemuan teknologi tepat guna kategori kompleks dan sederhana, penemuan atau peciptaan, pengembangan, pembuatan atau pemodifikasian alat pelajaran dan lainnya pada tingkat Nasional maupun Provinsi.

Dapat disimpulkan bahwa karya inovatif yang dihasilkan oleh guru geografi di Kota Padang Panjang

sangat rendah, bahkan tidak ada sama sekali. Pembuatan karya inovatif ini adalah kegiatan wajib yang seharusnya dilakukan oleh pendidik. (Dalam Peraturan Menteri Negara PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009) Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kerditnya, wajib seorang guru melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan, salah satunya yaitu pembuatan karya inovatif dalam pendidikan.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan :

1. Kondisi identitas umum guru geografi baik, karena semua guru geografi di Padang Panjang minimal/ tamatan terakhir sudah S1 dan S2 yang artinya sudah memenuhi kriteria minimal sesuai ketetapan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013.
2. Pengembangan diri guru geografi SMA Negeri di Kota Padang Panjang masih tergolong rendah. Sebagian besar guru belum mengikuti pengembangan diri. Kendala dalam pengembangan diri ini berdasarkan pernyataan dari Ibu Rini Lesmana dan Bapak Zulhendi Guru Geografi SMA N 3 Padang Panjang mengatakan karena memang kurangnya pengembangan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, pelatihan, pengembangan model, kurangnya motivasi, tuntutan mengajar dan finansial.
3. Publikasi ilmiah guru geografi SMA Negeri di Kota Padang Panjang masih sangat rendah. Kendala dari rendahnya pembuatan karya tulis ilmiah berdasarkan pernyataan dari Ibu Desnita Guru Geografi SMA

Negeri 1 Padang Panjang adalah kurangnya pendampingan dan pelatihan publikasi ilmiah guna peningkatan kualitas pembelajaran baik berupa penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

4. Karya inovatif yang dihasilkan oleh guru geografi di Kota Padang Panjang tidak ada sama sekali. Kendala dalam pengembangan karya inovatif pada guru geografi SMA Negeri se Kota Padang Panjang yaitu tidak adanya pelatihan, pengaplikasian dan kurangnya pendampingan baik dari guru itu sendiri, sekolah dan pemerintah di Kota Padang Panjang.

Setelah penelitian ini, penulis memberikan saran berkaitan dengan temuan-temuan yang ada, sebagai berikut:

1. Untuk Bapak/Ibu guru geografi SMA Negeri di Kota Padang Panjang sebaiknya lebih meningkatkan kemampuan mengajar dan mengikuti pelatihan yang mendukung dalam pengembangan diri serta kegiatan lain yang mendukung peningkatan dan pengembangan kualifikasi akademik dan kompetensi sejalan IPTEK.
2. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru geografi SMA Negeri di Kota Padang Panjang.

### DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Kementerian Pendidikan Pedoman Pemilihan Guru Berprestasi dan Berdedikasi Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Tingkat Nasional Tahun 2019*. Jakarta: Kemendikbud RI.



Lathif, A. (2020). Publikasi Ilmiah dan Karya Inovatif Guru Geografi Sekolah Menengah Atas di Kota Pariaman. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (1) (diperbaharui PP No

32 tahun 2013) tentang Standar Nasional Pendidikan

Shabir, U. (2015). Kedudukan Guru Sebagai Tenaga Pendidik. *Jurnal Auladuna*, 222-232.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.